

Pengaruh Inflansi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2017-2021

¹Muhayarah, ²Khusnul Khotimah, ³Tiara Rahmawati, ⁴Indina, ⁵Pahmi, ⁶Deris Desmawan

¹Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220002@untirta.ac.id

²Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220016@untirta.ac.id

³Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220017@untirta.ac.id

⁴Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220019@untirta.ac.id

⁵Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220015@untirta.ac.id

⁶Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, derisdermawan@untirta.ac.id

Abstract

Unemployment is a term for people who do not have a job. Unemployment occurs in many regions, including Banten Province. Unemployment is caused by an imbalance between work and the number of workers which increases every year. This creates intense competition between new jobs and old or experienced jobs. The purpose of this study was to determine the effect of inflation and investment on unemployment in Banten Province in 2017-2021. Researchers use secondary data for research. The analysis technique used in this study is multiple regression. High unemployment can increase tax bills, waste potential human resources, reduce opportunities for economic growth and cause personal and social losses such as confusion, anxiety, depression, crime and disruption of social order (Kurilis & Joseph, 2019). This suggests that high unemployment costs can reduce productivity and growth. Because it is important for the government to formulate policies to reduce the high unemployment rate. Unemployment affects inflation in a region so that it can affect economic growth in that area. Even though the level of social welfare is not a good indicator, it can be seen from an economic perspective that can be measured by national income per capita. To increase PN, economic growth is measured by GDP growth, which is one of the most important goals to be achieved in economic development.

Keywords: Inflation, Investment and Unemployment.

Pendahuluan

Pengangguran mengacu pada orang yang menganggur. Fenomena pengangguran beberapa kali terjadi di suatu daerah, Provinsi Banten termasuk kedalam salah satunya. Hal ini disebabkan bertambahnya totalpekerja yang tidak seimbang dan juga terbatasnya lapangan pekerjaan. Situasi ini menciptakan persaingan yang ketat antara pekerjaan baru dan pekerjaan lama atau berpengalaman. Salah satu daerah diindonesia yaitu Provinsi Banten masih berjuang untuk mengurangi pengangguran. Pengangguran masih pada level rasio yang tinggi mencerminkan ketidakefektifan pemerintah daerah

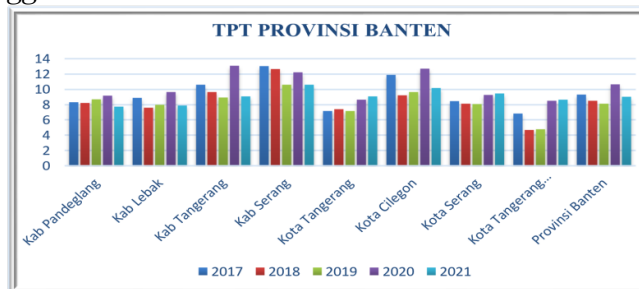
dalam mengelola daerahnya untuk mengurangi pengangguran. Pengangguran merupakan masalah terbesar yang perlu diselesaikan di Provinsi Banten. Keadaan ini dapat mencerminkan kualitas perekonomian daerah atau bahkan negara. Keterbatasan kesempatan kerja dan ketidakmampuan menampung tenaga kerja yang ada mengindikasikan kegagalan dalam kebijakan pembangunan yang dapat berkontribusi pada masalah sosial, ekonomi dan politik. Disabilitas dapat membuat seseorang lumpuh dan tidak mampu bekerja, yang dapat menyebabkan masalah sosial lainnya seperti kriminalitas dan kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan kerugian besar bagi individu, masyarakat, dan ekonomi secara umum. Pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan biaya pajak, menyia-nyaiakan potensi sumber daya manusia, mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan kerugian pribadi dan sosial seperti kebingungan, kecemasan, depresi, kejahatan dan gangguan tatanan sosial (Kurilis & Joseph, 2019). Meningkatnya pengangguran dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi individu, masyarakat dan perekonomian secara umum. Pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak, menyia-nyaiakan potensi sumber daya manusia, mengurangi peluang pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan kerugian pribadi dan sosial seperti kebingungan, kecemasan, depresi, kejahatan dan gangguan tatanan sosial (Kurilis & Joseph, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menurunkan produktivitas dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu wajib sebagai pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang ditujukan untuk menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi.

Di Banten, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 8,4 juta pengangguran pada Februari 2022. Jumlah itu turun 350.000 dari 8,75 juta pada Februari 2021. Dalam persentase, tingkat pengangguran adalah 5,83 persen atau kurang 6,26 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Direktur BPS Margo Yuwono mengatakan angka pengangguran tertinggi ada di wilayah Banten. Tingginya angka pengangguran bisa juga disebabkan karena banyak pengusaha yang merelokasikan pabriknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan adalah:

1. Mempelajari apa bisa inflasi secara parsial dapat mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran di provinsi Banten tahun 2017-2021.
2. Kami akan memeriksa apa bisa investasi tersebut dapat mempengaruhi sebagian tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2017-2021.
3. Bermaksud mengetahui apakah inflasi dan investasi secara parsial dapat mempengaruhi pengangguran di provinsi Banten tahun 2017-2021.

Tingkat Pengangguran Terbuka

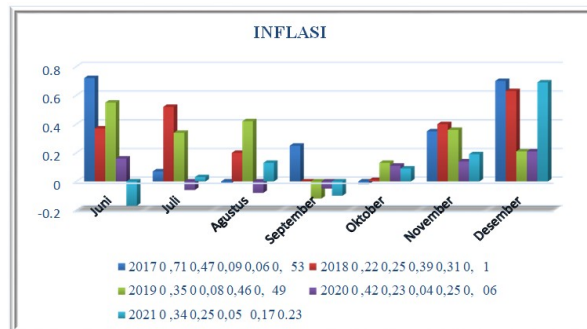


Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2017 -2021

Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1 di atas menunjukkan pengangguran (unemployed) tahun 2017-2021. Gambar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2020 sekitar 12,2 persen. Sementara itu, tahun 2019 mencatat angka pengangguran terendah di Provinsi Banten, yakni sekitar 4,2 persen. Tingginya angka pengangguran disebabkan industri di kawasan itu, dimana sebagian besar dari 16.000 perusahaan bangkrut dan kehilangan pekerjaan. Di Tangerang saja, 30.000 orang di-PHK karena hanya sedikit yang menyelesaikan program gelar yang dibutuhkan industri. Seiring dengan dampak ekonomi yang signifikan terutama akibat pandemi (Wahidin Halim, 2020).

Inflasi



Gambar 2. Inflasi Di Provinsi Banten Tahun 2017–2021

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari gambar 2 ini menunjukkan laju inflasi di provinsi banten tahu 2017- 2021. Dari gambar diatas bisa dilihat laju inflasi tertinggi di provinsi banten yaitu pada tahun 2017 dengan kisaran 1 persen laju inflasi ini disebabkan karena banyak nya kontribusi soal pangan dan energi, sewa rumah dan faktor lain . Sementara itu laju inflasi sangat rendah di Provinsi Banten tercatat pada tahun 2018 sebesar 0,1. Inflasi selalu berfluktuasi karena akibat inflasi, nominal uang yang tersebar melampaui nominal yang dibutuhkan masyarakat dan masyarakat pun akan kekurangan kepercayaan terhadap sebuah nilai mata uang, akibatnya masyarakat tidak mau memegang uang tunai sehingga mempercepat aliran uang. (Mobil; 2013). ; 5.)

Harapannya, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk teori dan praktek. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Keuntungan Teoretis
Diharapkan dapat memberikan acuan di pengembangan ilmu yang terkait dengan dampak inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada periode 2017-2021.
2. Keuntungan Praktis
Berkeinginan menyampaikan kritik pada pemerintah untuk melestarikan stabilitas inflasi dan kenaikan investasi. Dengan menjaga kestabilan tersebut, masalah pengangguran di Provinsi Banten harus dapat diselesaikan.

Individu yang belum memiliki pekerjaan disebut juga dengan pengangguran. Keadaan ini bisa menjadi hambatan dalam ekonomi karena bisa mengganggu produktivitas dan mengurangi pendapatan masyarakat, mengakibatkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Status pengangguran hanya diberikan kepada orang yang sama sekali tidak bekerja.

Tingkatan pengangguran bias dihitung dengan melakukan perbandingan antara persentase pengangguran dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Faktor yang mempengaruhi kekayaan dan kesejahteraan seseorang diukur dari pendapatan yang diperolehnya. Jika seseorang tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup, ia harus mengurangi pengeluarannya, yang dapat mengurangi kekayaan dan kemakmuran. Pengangguran jangka panjang dapat memiliki efek psikologis negatif pada penganggur dan keluarganya. Selain itu, pengangguran jangka panjang juga dapat menimbulkan sebuah kekacauan dalam politik, keamanan, serta sosial, yang dapat melemahkan pembangunan ekonomi. Efek jangka panjang dari pengangguran adalah penurunan produk domestik bruto negara dan income per kapita. Ada beberapa beragam pengangguran yang bisa dibedakan menurut jumlah jam kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Terselubung merupakan Individu yang Tidak Produktif merujuk pada mereka yang bekerja dengan efisiensi kerja yang rendah karena beberapa faktor, seperti ketidaksesuaian antara minat dan bidang pekerjaan yang dijalankan. Mengapa orang-orang seperti itu dapat dianggap tidak produktif? Jika dilihat secara kasat mata, mereka terdaftar sebagai pekerja di suatu perusahaan. Namun, karena mereka merasa tidak cocok dan beban tugas mereka tidak sesuai, mereka dapat dianggap sebagai pekerja tidak aktif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kelebihan jumlah karyawan di divisi tertentu yang sebenarnya dapat dijalankan oleh lebih sedikit karyawan.
2. Setengah menganggur yaitu orang yang bekerja kurang dari jam normal dan masih mencari atau bersedia menerima pekerjaan
3. Pengangguran terbuka mengacu pada orang yang memiliki pendidikan yang memadai tetapi tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, bentuk pengangguran yang paling banyak terjadi di daerah yaitu pengangguran terbuka. ini terjadi karena banyak orang yang kesulitan dalam mencari pekerjaan, mereka masih berusaha mencari pekerjaan, mereka sudah berkerja tetapi belum mulai bekerja atau sedang mempersiapkan diri untuk memulai usaha. Selain berdasarkan waktu kerjanya, pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran frictionless tidak bekerja karena menunggu pencari kerja dapat menyebabkan pengangguran. Hal ini bisa terjadi pada orang yang baru lulus dan sedang mencari pekerjaan, atau pada pekerja yang sudah resign dan sedang mencari pekerjaan baru.
2. Pengangguran struktural adalah Salah satu tipe pengangguran yang timbul akibat perubahan dalam struktur ekonomi suatu wilayah atau negara adalah pengangguran struktural. Jenis pengangguran ini juga bisa terjadi di sektor ekonomi tertentu, seperti ketika terjadi relokasi industri, perubahan dalam komposisi tenaga kerja, resesi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengangguran struktural dapat diartikan sebagai situasi di mana tenaga kerja tidak dapat memenuhi permintaan barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen karena terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi.
3. Pengangguran teknologi adalah kehilangan pekerjaan yang berlangsung akibat kemajuan teknologi. Kemajuan tersebut bisa mengubah tenaga kerja manusia menjadi mesin atau menggunakan teknologi otomasi seperti komputer.

1. Pengangguran siklikal adalah Berbagai jenis pengangguran terjadi karena aktivitas ekonomi yang mengalami penurunan akibat permintaan pasar atau permintaan agregat.
2. Pengangguran Musiman Menurut Hong (2011), Pengertian pengangguran musiman yaitu orang yang tidak mempunyai pekerjaan pada musim-musim tertentu. Menurut Fatoni (2016), pengangguran musiman merupakan keadaan tidak produktif yang diakibatkan oleh perubahan aktivitas ekonomi dalam jangka waktu singkat sebagai penyebab seseorang menganggur.
3. Pengangguran Total adalah Seseorang yang sama sekali menganggur.

Inflasi

Kenaikan konstan dalam harga barang dan jasa adalah definisi inflasi. Saat disebuah negara jumlah suatu harga barang dan jasa melonjak naik, maka inflasi akan meningkat. Kenaikan tersebut menyebabkan nilai sebuah uang menurun, oleh karna itu inflasi juga bisa diartikan sebagai penurunan nilai uang relatif terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Percepatan inflasi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pengangguran.

Terkadang kenaikan harga terjadi karena kenaikan biaya produksi, atau yang biasa disebut sebagai kelangkaan pasokan. Ini terjadi ketika harga bahan baku produksi naik dan pasokannya dibatasi, sehingga pasokan menjadi terbatas. Hal ini menghasilkan pertambahan jumlah pengangguran dikarenakan terjadi pengurangan pasokan, sehingga permintaan tenaga kerja turun. Jika harga naik akibat kenaikan biaya atau faktor produksi lainnya, fenomena ini dapat disebut sebagai stagflasi atau inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan biaya, meskipun produksi ekonomi turun.

Kenaikan harga dapat menyebabkan penurunan permintaan keseluruhan, yang pada gilirannya menurunkan penawaran keseluruhan dan mengurangi permintaan tenaga kerja. Inflasi terjadi ketika penawaran keseluruhan lebih rendah daripada peningkatan permintaan keseluruhan, yang dapat menghasilkan pengangguran dan inflasi tinggi selama masa stagflasi. Namun, tingkat pengangguran alami akan selalu ada dalam situasi stagflasi dan inflasi permintaan, meskipun demikian.

Jenis-Jenis Inflasi

1. Inflasi moderat, dimana harga naik secara perlahan dan dapat diprediksi. Ini bisa disebut inflasi tahun karena jika harga relatif stabil, orang percaya pada nilai uang mereka.
2. Inflasi tinggi (gallop inflation), inflasi dalam kisaran 2 atau 3 digit, misalnya 20, 100, atau 200 persen per tahun. Inflasi yang tinggi dapat sangat mengganggu perekonomian.
3. Hiperinflasi, ketika inflasi sangat tinggi sehingga memberikan tekanan yang signifikan terhadap perekonomian.

Investasi

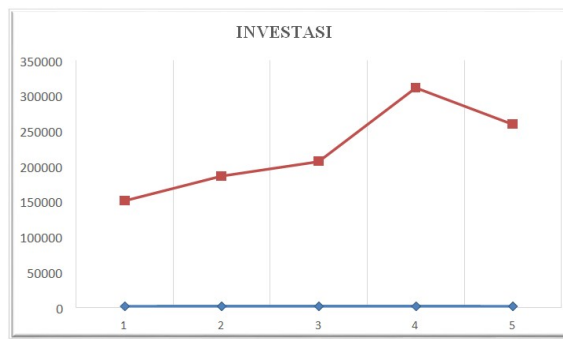
Berinvestasi adalah langkah menanam modal secara terus menerus atau tidak terus menerus dengan maksud agar penanam modal memperoleh profit dari hasil modal yang mereka tanamkan kemudian hari. Kata investasi berasal dari kata Italia *investire*, yang bermakna "menghabiskan" atau "memakai". Investasi yaitu menanamkan uang/modal kedalam suatu proyek atau/usaha dengan maksud ingin memperoleh

keuntungan. Kesimpulan dari penjelasan diatas yakni yang dimaksud investasi adalah pendistribusian sumber daya yang tampak dengan maksud memperoleh provit di masa depan dengan cara menanam modal atau membeli aset.Instrumen keuangan seperti saham, dengan harapan memperoleh profit dari investasi dalam perdagangan saham.

Umumnya, investasi memiliki dampak yang merugikan terhadap tingkat pengangguran. Semakin besar investasi yang dilakukan, semakin rendah tingkat pengangguran yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan investasi yang akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja.

Jenis-Jenis Investasi

Umumnya, investasi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yakni Aset Fisik dan Aset Keuangan. Aset Fisik mencakup barang-barang nyata seperti tanah, mobil, dan lain sebagainya. Sementara itu, Aset Keuangan adalah dokumen (seperti obligasi atau saham) yang memberikan hak kepemilikan atas aset fisik yang diterbitkan oleh pihak yang menjual sekuritas tersebut. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal di Indonesia, ada dua jenis mengenai penanaman modal, yakni Penanaman modal asing (PMA) dan Penanaman modal dalam negeri (PMDN).



Gambr 3. Investasi Di Provinsi Banten Tahun 2017 – 2021
Sumber : Badan Pusat Statistik

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Kaidah riset ini mengambil strategi kuantitatif tipe asosiatif. Sesuatu yang dituju dari pendekatan metode ilmiah yaitu untuk menguji serta memperkuat hipotesis tentang fenomena yang dipelajari dengan menggunakan teori dan model matematika. Sementara itu, metode asosiasi digunakan untuk menggambarkan korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2019)

Tempat Penelitian

Tempat riset ini dibuat di daerah Provinsi Banten dengan menghimpun data terkait inflasi, investasi, dan tingkat pengangguran dari Badan Pusat Statistik Prov.Banten dalam kurun waktu 2017 hingga 2021.

Objek Penelitian

Maksud dari riset yang telah dibuat bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di wilayah Banten tahun 2017-2021.

Identifikasi Variabel

Tiga variabel yang digunakan pada riset ini yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel yang mempengaruhi variabel terikat disebut sebagai variabel bebas. Adapun variabel lainnya seperti variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah inflasi (X_1) dan investasi (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pengangguran (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Pengangguran
Pada penelitian ini, pengangguran didefinisikan sebagai orang yang lumayan aktif menelusuri pekerjaan dan orang yang tidak berhasil memperoleh pekerjaan antara tahun 2017 hingga 2021.
2. Inflasi
Inflasi ialah peningkatan harga yang berterusan. Tingkat inflasi yang digunakan dalam kajian ini ialah tingkat inflasi yang menunjukkan perubahan besarnya harga-harga secara keseluruhan pada jangka masa tersebut.
3. Investasi
Dalam penelitian ini menggunakan metode penanaman modal di daerah Banten pada periode 2017 sampai dengan 2021.

Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data numerik yang dipakai dalam riset ini seperti B. Data angka pengangguran, kenaikan harga dan investasi di wilayah provinsi Banten dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sumber data berasal dari publikasi tahunan adapun dirangkai dan dicetuskan oleh pusat. Statistik Finlandia (BPS).

Teknik Analisis Data

Riset ini memakai teknik analisis berupa regresi sederhana, uji F untuk uji simultan, uji t untuk uji parsial, dan uji estimasi model dengan asumsi klasik.

Format lazim persamaan dalam analisis regresi tunggal adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Pengangguran di Provinsi Banten 2017- 2021

X_1 = Inflasi di Provinsi Banten tahun 2017- 2021

X_2 = Investasi di Provinsi Banten 2017 – 2021

Hasil Dan Pembahasan

Tujuan riset ini untuk memberi informasi bertema pengaruh inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran. Penguraian regresi linier berganda adalah proses untuk digunakan dalam riset ini. Hasil dengan memasukkan metode analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Riset Regresi Berganda

1. Analisis regresi berganda, riset regresi keragaman bermakna agar mengevaluasi apakah dua atau lebih variabel independen (x) mempengaruhi (y)
2. Uji T bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen (x) memiliki dampak parsial pada variabel (y)
3. Uji F untuk mengevaluasi apakah variabel independen (x) memiliki dampak pada variabel (y)
4. Tentukan faktor untuk mengevaluasi persentase dampak dari variabel y.

Perumusan Hipotesis:

1. H1 = Inflasi (X1) mempengaruhi pengangguran (Y).
2. H2 = Dampak Investasi pada pengangguran (X2) (Y).
3. H3 = Inflasi (X1) dan Investasi (X2) tentang pengaruh Pengangguran (Y).
4. Keyakinan 95%, $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis H1 dan H2 menggunakan uji-t

Tabel 1. Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.825	106.498		.552	.636
	Inflasi (X1)	.929	16.042	.132	.058	.959
	Investasi (X2)	9.171E-5	.000	.735	.323	.777
a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)						

$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 2) = 4,303$

1. Uji asumsi pertama (H1)
 Di ketahui bahwa efek SIG XI pada Y adalah $0,959 > 0,05$. $t = 0,58 <$ dari tabel 4.303 untuk menyimpulkan bahwa H1 di tolak yang berarti bahwa X1 tidak berpengaruh pada Y.
2. Uji asumsi ke dua (H2)
 Di ketahui bahwa efek SIG X2 pada Y adalah $0,777 > 0,05$ $t = 323 <$ ya dari tabel 4.303 untuk menyimpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti bahwa X2 tidak berpengaruh pada Y

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dengan uji f
Tabel 2. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.626	2	45.813	.587	.630 ^b
	Residual	156.145	2	78.072		
	Total	247.770	4			
a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)						
b. Predictors: (Constant), Investasi (X2), Inflasi (X1)						

$$F \text{ tabel} = F (k;n-k) = F (2;1) = 199$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa angka stimulus X1 dan X2 dari Y adalah 0,630 > 0,05 dan nilai F hitung nya adalah 587 > F Tabel 199, kesimpulan nya H3 tidak akan berakibat terhadap variabel dependen .Memperoleh hasil maksimal dengan teknik analisis regresi linear berganda adalah syarat untuk penerimaan klasik. Yang dapat dilihat pada kolom dibawah ini:

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90771571
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.159
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS

Dari hasil pengujian statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan hasil yang menunjukkan model residual pengaruh inflasi dan investasi terhadap pengangguran berimbang normal. pembahasan ditunjukkan dengan sig (dua arah) yang lebih >0,05. Jika sig (two-tailed) < 0,05 dapat disimpulkan penelitian ini tidak dapat diteruskan karena tidak normal dan tidak normal. maka itu, distribusi dalam penelitian ini adalah normal dan normal, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.061	16.382
	X2	.061	16.382

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Di Olah Peneliti Menggunakan SPSS

Ketetapan dari uji regresi menunjukkan bahwa koefisien tolerance >0.10 dan VIF <10 . Uji ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada pengangguran yang di pengaruhi inflasi dan investasi, sehingga bentuk ini cocok dipakai untuk contoh digunakan dalam contoh peramalan. Jika tidak ada gejala autokorelasi, pemeriksaan ini dapat dilanjutkan dengan uji berikutnya yaitu uji autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	-.260	8.83585	2.216

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Di Olah Peneliti Menggunakan SPSS

Uji autokorelasi ini bermakna untuk melihat korelasi dari pengamatan data sebelumnya yaitu model regresi dengan melakukan uji autokorelasi. Uji ini bisa dilakukan dengan cara memakai uji Durbin Watson dan statistik Durbin-Watson menghasilkan regresi sebesar 2,216. Pada tingkat signifikan 5%, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap inflasi dan investasi tidak bersifat autokorelasi, karena berbeda dengan daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	-.075	2.34769	2.776

Sumber: Data Di Olah Peneliti Menggunakan SPSS

Pada hasil diatas memperlihatkan yakni variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Artinya tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas pada model efek pengangguran inflasi dan investasi.

Pembahasan

Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pengangguran

Dari hasil-hasil penelitian, $F_{hitung} 587 > F_{Tabel} 199$, jadi H_0 dan H_1 dibuang. Artinya variabel X^1 dan X^2 secara simultan tidak akan berpengaruh pada pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2017-2021. Artinya setiap kali inflasi dan investasi bertambah satu unit, kenaikan pengangguran bertambah satu unit. Di sisi lain, jika investasi dan inflasi bergeser kebawah (menurun) satu unit, tingkat pengangguran bergeser kebawah (menurun) unit. Hasil regresi menunjukan, adjusted R-square = 0,620 yang berupa 60% variasi model dipengaruhi kepada inflasi dan investasi dan separuh nya 40% oleh variabel yang tidak di masukan. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran.

Inflasi bisa negatif atau positif. Inflasi memiliki efek negatif terhadap pengangguran jika inflasi bertahan jangka panjang. Inflasi diasumsikan untuk peningkatan permintaan. Ketika produsen meningkatkan produksi, permintaan meningkat. Karena bahan baku yang terbatas, produsen menaikkan harga produk mereka untuk mendapatkan keuntungan. Dalam kondisi ini, orang lebih mengutamakan untuk menukar barang dengan kualitas yang sama dengan jumlah harga lebih rendah, yang menyebabkan kerugian dan pemutusan hubungan kerja di antara produsen, dan juga mengakhiri pasokan barang pengganti. Jadi kurangnya produk pengganti berarti orang kembali ke produk pertama mereka, meskipun harganya tinggi, untuk terus memenuhi kebutuhan mereka.

Pengaruh investasi terhadap pengangguran Investasi dapat mempengaruhi pengangguran, peningkatan investasi dapat menjadikan permintaan dan meningkatkan laju produksi, peningkatan laju produksi dapat mengikat banyak lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pada hasil penelitian yg sudah di lakukan atas hasil uji oleh peneliti dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut dengan metode regresi sederhana:

1. Investasi dan inflasi akan sangat mempengaruhi Provinsi Banten dari tahun 2017 hingga 2021. Artinya ketika inflasi turun maka tingkat investasi naik dan tingkat pengangguran turun.
2. Tingkat pengangguran di provinsi banten tahun 2017-2020 bergantung pada semakin tingginya tingkat investasi.
3. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan variabel investasi dan infalsi tidak terlalu berpengaruh terhadap pengangguran di Banten pada tahun 2017-2021.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari kesimpulan yg telah dibuat sebagai berikut:

Pemerintah diharapkan dapat mengendalikan inflasi dan investasi karena inflasi dan investasi merupakan faktor penting dalam mengurangi tingkat penngguran suatu daerah atau negara

Daftar Pustaka

- Doni, A. H. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 7(01), 21-33.
- Maulana, R., Hidayat, N. N., & Dermawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 989-994.
- Prayuda, M. G., Dewi, U., & Henny, M. (2015). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 44590.
- Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 29-33.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).